

Studi Literatur: Pengembangan Pembelajaran PKn SD Kelas 1,2,3 Melalui Pendekatan Induktif/ Deduktif dan Ekspository

Emelia¹, Indah Arianita², Januarita Ulfa Silviana³, Jeni Silvia⁴, Raisani Fadillah⁵, Resi Nadra⁶, Rosari Fitri⁷, Sukma Anggraini⁸, Budi Setiawan⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

Email :

emelia@student.uir.ac.id¹, indaharianita@student.uir.ac.id²,
januaritaulfasilviana@student.uir.ac.id³, jenisilvia@student.uir.ac.id⁴,
raisanifadillah@student.uir.ac.id⁵, resinadra@student.uir.ac.id⁶,
rosarifitri@student.uir.ac.id⁷, sukmaanggraini@student.uir.ac.id⁸,
budisetiawan5249@gmail.com⁹

Abstrak

Pendidikan pancasila memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan nilai-nilai kebangsaan pada anak. Dengan adanya pembelajaran Pkn sebagai *national building* dan *character building* yang disiapkan sedini mungkin untuk memenuhi tuntutan generasi penerus bangsa dengan kemampuan manusia yang unggul. Guru sebagai komponen utama dalam menentukan kesuksesan terhadap kegiatan pembelajaran dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran. Sebagaimana yang telah diketahui, bahwasannya selama ini kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru serta masih bersifat klasikal, sehingga guru masih berperan aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan siswa. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mengajak siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : *Pendidikan Pancasila, National Building, Character Building, Klasikal.*

Abstract

Pancasila education plays a pivotal role in the creation of national values in children. With the introduction of lessons as the *national building* and the *character building* are prepared as early as possible to meet the demands of succeeding generations of a nation with superior human capabilities. Guri as a key component in determining success with learning activities requires selecting and using the appropriate learning approach to delivering lesson materials. As is well known, that learning activities remain teachers centered and classified, so that teachers continue to play an active role in the learning process over students. For that it requires a learning model capable of inviting students to actively participate in the learning process.

Keyword : *Pancasila Education, National Building, Character Building, Classification*

PENDAHULUAN

Pendidikan pancasila memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk nilai-nilai kebangsaan pada anak. Dengan adanya pembelajaran Pkn sebagai *nation building* dan *character building* yang disiapkan sedini mungkin untuk memenuhi tuntutan generasi penerus bangsa dengan kemampuan manusia yang unggul. Pembelajaran Pkn di sekolah dasar ditujukan untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik, sehingga dapat membentuk warga negara indonesia yang seutuhnya melalui suatu proses pembelajaran dalam upaya untuk pembentukan karakter bangsa dengan harapan dapat mengacu pada penciptaan masyarakat

yang memuat sistem demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat yang berdasarkan pada norma-norma, Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan kewarganegaraan sendiri merupakan mata pelajaran yang mempunyai ruang lingkup yang luas untuk mengembangkan program agar siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi siswa yang cerdas dan cinta tanah air. Pendidikan kewarganegaraan sangat penting dilaksanakan untuk menumbuhkan karakter agar anak bangsa memiliki sikap yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Pkn dapat membantu siswa memiliki sikap meyakini terhadap Tuhan Yang Maha Esa, saling membantu, saling toleransi antar umat beragama dan ras, dan yang paling penting agar dapat mencintai negaranya dan menghargai jasa para pahlawannya.

METODE

Penelitian yang digunakan merupakan jenis metode *literatur review*. Literatur review ini menggunakan literatur yang dapat ditemukan di Google Scholar. Artikel yang di-review merupakan artikel yang memenuhi kriteria berupa artikel jurnal penelitian yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan tema pembelajaran pendidikan Pancasila serta pendekatan pembelajaran di kelas rendah.

Pencarian literatur difokuskan pada kata kunci pertama yaitu pendidikan Pancasila, dan kata kunci kedua adalah pendidikan karakter. Setelah dilakukan pencarian didapatkan 14 artikel dan 1 buku pengembangan pembelajaran PKn dari Google Scholar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dilihat dari cara mengajar gurunya. Setiap anak tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran. Ada anak yang cepat dalam memahami materi yang disampaikan oleh gurunya ada juga anak yang lambat dalam memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Untuk itu, sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru hendaknya terlebih dahulu menentukan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dengan menyesuaikan kepada karakteristik peserta didiknya, agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam rangka mempermudah siswa mempelajari bahan ajar yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Untuk menetapkan pendekatan pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan secara khusus kondisi siswa secara keseluruhan, karena siswalah yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran melalui evaluasi. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana sikap siswa terhadap model pembelajaran yang dipilih guru; senang atau tidak? Termotivasi atau tidak? Jika guru yang melaksanakan pembelajaran dan siswa tampak senang, maka guru perlu menelusurinya mengapa mereka senang? Apakah dalam proses pembelajaran itu mereka banyak bermain atau mereka merasa puas karena dapat memahami bahan ajar?. Sagala (2003).

Pendekatan Induktif

Pendekatan induktif ialah pendekatan pengajaran yang dimulai dengan kegiatan menyajikan sejumlah keadaan khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu fakta, prinsip, atau aturan. Pembelajaran diawali dengan kegiatan memberikan contoh-contoh khusus yang kemudian sampai kepada generalisasinya. (Purwanto, 2002:47).

Pembelajaran dengan pendekatan induktif efektif untuk mengajarkan konsep kepada peserta didik. Pembelajaran diawali dengan memberikan contoh-contoh atau kasus khusus menuju pada kesimpulan atau generalisasi. Siswa melakukan sejumlah pengamatan yang kemudian membangun suatu konsep atau generalisasi. Siswa tidak harus memiliki pengetahuan utama berupa abstraksi, tetapi siswa akan sampai pada abstraksi tersebut setelah mengamati dan menganalisis apa yang telah diamati. Major (Dahiana, 2010)

Joyce, Weil dan Colhoun (2011:104) menjelaskan tahapan-tahapan model pengajaran dan pembelajaran induktif terdiri dari empat tahap, meliputi: (1) Tahap mengidentifikasi dan menghitung data yang relevan dengan topik atau masalah. Tahap ini dikatakan sebagai tahap pengumpulan dan penyajian data. Dalam penerapan model pembelajaran induktif melibatkan

pengolahan dan pengumpulan data secara terpisah dan pengolahan kembali untuk mencari gagasan-gagasan. Siswa disajikan seperangkat data yang tidak terorganisir, kemudian siswa dilatih untuk mengumpulkan dan membuat seperangkat data; (2) Tahap mengelompokkan objek-objek menjadi kategori-kategori yang anggotanya memiliki sifat umum; (3) Tahap menafsirkan data dan mengembangkan label untuk kategori-kategori sehingga data tersebut dapat dimanipulasi secara simbolis; (4) Tahap mengubah kategori-kategori menjadi keterampilan atau hipotesis-hipotesis

Pada pendekatan induktif hal yang paling utama dilakukan ialah melakukan pengamatan, selanjutnya mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Proses pembelajaran dengan pendekatan induktif ini dengan menyajikan suatu kasus kepada peserta didik sesuai kenyataan atau berdasarkan kehidupan sehari-harinya kemudian peserta didik akan diminta untuk menganalisis kasus tersebut, tentunya guru akan membimbing peserta didik dalam melakukan analisis kasus mengenai langkah-langkah, konsep dan aturan-aturan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peserta didik. Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pendekatan induktif, yaitu :

1. Memilih konsep, prinsip, aturan yang akan dijadikan sebagai pokok bahasan dalam proses pembelajaran.
2. Menyajikan atau memberikan contoh-contoh yang spesifik kepada siswa, agar mereka dapat menentukan jawaban sementara mengenai suatu kasus.
3. Menunjukkan bukti contoh lain yang dapat membenarkan atau menyangkal hipotesis yang telah dibuat siswa.
4. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang didapat lalu membuat kesimpulan.

Adapun beberapa contoh model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam pendekatan induktif ini, yaitu :

1. Model pembelajaran Inquiry

Model pembelajaran inquiry ialah suatu rangkaian kegiatan belajar yang mana didalamnya melibatkan kemampuan peserta didik secara langsung untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, yang bertujuan agar mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan rasa percaya diri. (Gulo, 2010). Contoh penerapan model pembelajaran inquiry pada mata pelajaran Pkn tentang kekayaan alam. Guru menampilkan sebuah contoh kekayaan alam yang ada di Indonesia misalnya, gambar gunung, lautan, hutan dll. Kemudian siswa mendiskusikan dimana saja kekayaan alam tersebut berada dan bagaimana cara merawatnya. Dengan demikian dapat mengajak siswa untuk menyelidiki suatu kasus secara sistematis, logis kritis dan analisis.

2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah atau juga dikenal dengan istilah *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan masalah autentik, agar peserta didik mampu untuk menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan yang dimiliki dan mampu meningkatkan rasa percaya diri pada siswa. (Arends, 200:13)

Model pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antardisiplin, kerja sama dan menghasilkan karya serta peragaan. Pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah. Pertanyaan dan masalah yang diajukan harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu :

a. Autentik

Suatu masalah harus berakar pada kehidupan dunia nyata siswa.

b. Jelas

Masalah harus dirumuskan secara jelas dalam artiannya tidak akan menimbulkan masalah baru bagi siswa yang akhirnya dapat menyulitkan siswa dalam menyelesaikan masalah.

c. Mudah dipahami

Masalah yang diberikan hendaknya mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa, selain itu masalah dibuat dan disusun sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

d. Bermanfaat

Masalah yang telah disusun dan dirumuskan harus bermanfaat baik bagi siswa ataupun bagi guru. Masalah yang bermanfaat adalah masalah yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir memecahkan masalah yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Model Pembelajaran Berbasis Kasus

Model pembelajaran berbasis kasus atau *Case Based Learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari berdiskusi, berdebat dan mengambil kesimpulan, yang mana nantinya peserta didik akan memperoleh pengalaman melalui kasus yang telah dipelajari. Contohnya pada pembelajaran Pkn mengenai materi tentang aturan-aturan disekolah . siswa diberi kasus mengenai perilaku yang tidak menaati aturan di sekolah yaitu datang terlambat dan tidak mengerjakan Pr, dan siswa tersebut tidak mau sekolah karena datang terlambat dan tidak membuat Pr. Selanjutnya guru bisa meminta siswa untuk mendiskusikan bersama temannya mengenai tanggapan mereka terhadap kasus tersebut, lalu dari tanggapan mereka nantinya akan timbullah sebuah solusi yang dapat diambil.

Pendekatan Deduktif

Pendekatan deduktif merupakan proses berfikir yang dimulai dari umum ke khusus. (Paul D. Eggen, Donald Kauchak, dan Robert Haeder). Dalam praktek pembelajarannya pendekatan deduktif ini diawali dengan kegiatan menyajikan suatu konsep atau definisi yang mana didominasi oleh guru dalam penyampaian materi, artinya guru menjelaskan dahulu mengenai hal yang bersifat umum kemudian dilanjutkan ke sifat khusus.

Pembelajaran deduktif ini merupakan imbalan yang sangat dekat bagi model pembelajaran induktif. Keduanya dirancang untuk mengajarkan konsep dan generalisasi, mengandalkan contoh dan bergantung pada keterlibatan guru secara aktif dalam membimbing peserta didik. Perbedaan terletak pada proses kejadian selama pembelajaran, keterampilan berpikir, serta cara memotivasi dan waktu yang diperlukan. Biasanya pada pembelajaran pendekatan deduktif seorang guru harus lebih aktif daripada siswanya. Pembelajaran deduktif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan penalaran dari umum ke khusus.

Pada pendekatan deduktif ini guru awalnya menjelaskan sebuah teori terlebih dahulu kepada peserta didik lalu dikaitkan dengan kenyataan-kenyataan yang sedang terjadi disekitar. Kemudian guru memberikan contoh kepada siswa sesuai dengan apa yang dijelaskannya. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum menggunakan pendekatan deduktif ini adalah sebagai berikut :

1. Guru terlebih dahulu menyusun sebuah konsep atau materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.
2. Kemudian guru menjelaskan konsep yang telah ditentukan tadi dari yang bersifat umum kemudian ke sifat khusus dan disertai dengan contoh.
3. Guru menyampaikan bukti-bukti yang mendukung mengenai konsep yang telah dijelaskan dan dipelajari oleh siswa.

Pendekatan Ekspository

Pendekatan ekspository merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi pelajaran secara optimal (Sanjaya, 2006:177). Cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan ialah cara mengajar dengan pendekatan ekspository ini, cara ini terkadang cukup membosankan, sehingga dibutuhkan keterampilan untuk mengubah cara belajarnya agar penyajian materi yang disampaikan guru tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa. Untuk menggunakan teknik ekspository dalam pembelajaran tentunya akan sangat sukar, untuk itu dalam pelaksanaannya guru perlu mengkombinasikannya dengan teknik-teknik atau metode penyajian yang lain, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Adapun metode yang dapat digunakan dalam pendekatan ekspository ialah :

1. Ceramah

Cara mengajar ceramah ini merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi mengenai suatu pokok permasalahan secara lisan. (Roestiyah,1988:137)

2. Tanya Jawab

Jika guru hanya menggunakan ceramah secara terus menerus tentunya siswa akan merasa bosan. Untuk menciptakan suasana yang interaktif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat menggunakan teknik tanya jawab. Tujuannya agar siswa mampu memahami dan mengerti mengenai suatu fakta yang telah dipelajari sehingga mereka memiliki makna yang mendalam mengenai fakta tersebut.

3. Resitasi

Teknik resitasi merupakan teknik penyajian bahan dimana guru dapat memberikan tugas tertentu kepada peserta didik sebagai selingan variasi dalam pembelajaran ataupun dapat berupa pekerjaan rumah.

4. Diskusi

Teknik diskusi merupakan salah satu teknik belajar mengajar yang sering digunakan oleh guru disekolah. Dalam teknik diskusini tentunya melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih individu, kemudian mereka akan bertukar informasi yang bertujuan agar mampu memecahkan masalah dan semua peserta didik menjadi aktif, karena semua peserta didik terlibat dalam teknik diskusi ini.

5. Studi Kasus

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya banyak permasalahan-permasalahan perlu dipecahkan. Dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat memberikan permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan peserta didik dalam menyajikan pelajaran mengenai studi kasus. Dengan demikian dapat melatih anak untuk menyelesaikan dan mendapatkan jalan keluar mengenai suatu permasalahan tersebut.

6. Eksperimen

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan tidak terlepas dalam dunia pendidikan, dengan kemajuan teknologi tentunya dunia pendidikan harus mampu untuk mengimbangnya. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara mengajar guru didalam kelas dengan menggunakan eksperimen dengan tujuan agar peserta didik mampu menemukan dan mencari jawaban mengenai persoalan-persoalan yang ditemu dan dihadapinya.

SIMPULAN

Untuk meningkatkan minat ataupun hasil belajar siswa kelas rendah didalam kelas dapat menggunakan beberapa pendekatan yang dapat diterapkan didalam kelas, diantaranya pendekatan Induktif, pendekatan deduktif, dan pendekatan ekspositori. Tentunya tiap-tiap pendekatan ini memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik didalam kelas khususnya kelas rendah. Dengan demikian diperlukan kreativitas guru dalam mengembangkan pendekatan-pendekatan tersebut agar dapat menarik perhatian peserta didik dan kegiatan belajar mengajar didalam kelas dapat berjalan secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Ani. 2016. Studi literatur: Pendekatan induktif untuk meningkatkan kemampuan generalisasi dan self confident siswa SMK. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika vol. 2 no. 1, pp. 1–12*
- Dahiana, Wa Ode. (2010). Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Generalisasi Matematis Siswa MTs Melalui Pendekatan Induktif-Deduktif Berbasis Konstruktivisme. *Tesis Pasca Sarjana UPI Bandung*: Tidak diterbitkan.
- Defsamirwati, Novi. Umar. Dkk. 2021. Pengaruh model pembelajaran deduktif, induktif dan kemampuan dasar terhadap peningkatan kebugaran jasmani peserta didik kelas X. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 17, Issue 2, 2021, 152-166*
- Gaol, Lumban Kristin Desi, Sirait Makmur. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Training Menggunakan Media PowerPoint Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inpafi. 2(2)*.
- Gulo, W., (2002). *Strategis Belajar Mengajar*, PT. Grasindo: Jakarta.

- Joyce, B., Weil, M., dan Calhoun, E. (2011). *Models Of Teaching*. (diterjemahkan oleh Achmad Fawaiz dan Ateilla Mirza). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lonto, Apeles Lexi. 2017. Pembelajaran PPKn Melalui Model Simulasi Sosial Di SMA Negeri 1 Tondano. *Jurnal Civic Education*. 1(1)
- NK, Roestiyah. 1998. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara
- Paul D. Eggen, Donald Kauchak, dan Robert Haeder. 1979. *Teaching Strategies*, Prentice Hall New Jersey.
- Purwanto. 2002. Penalaran Induktif dan Deduktif.
- Rahmawati, Fitriana. 2011. Pengaruh Pembelajaran Geometri Dengan Pendekatan Induktif. *Jurnal Edumatica*. 1(2).
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Penerbit: Alfabeta Bandung
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kecana Perdana Media Group.
- Saputra, Hardika. 2020. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). Perpustakaan IAI Agus Salim: Lampung.
- Tuken, Ritha. 2012. Peningkatan Pembelajaran PKN Tentang Hidup Rukun dalam Perbedaan Melalui Pendekatan Induktif Pada Siswa Kelas I SDN No. 84 Kota Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan Volume II No. 1*.